

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Indonesia adalah Negara berkembang yang mana pada saat ini masih dalam proses pembangunan dalam segala bidang, baik dari sektor alam, infrastruktur, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, serta dari sektor manusianya, dalam pembangunan dari segi ekonomi seperti pembangunan sektor industri baik itu industri besar, sedang atau kecil, sebagai contoh yaitu Industri Tekstil sampai pada industri olahan rumah tangga. Tidak sedikit aspek-aspek dalam bidang industri telah memberi sumbangan bagi pemecahan masalah ekonomi nasional yang umumnya dihadapi. Belakangan ini disadari bahwa peranan industri cukup penting terutama dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat oleh karena itu industri perlu dibangun dan dikembangkan secara menyeluruh dengan meningkatkan peran serta masyarakat.

Industri tumbuh berkembang diawali dari berkembangnya pola kebutuhan hidup manusia. Sesudah mata pencaharian hidup berpindah-pindah sebagai pemetik hasil bumi, dan mengolah tanah dengan bertani dan berkebun serta beternak, kebutuhan masyarakat semakin berkembang misalnya untuk mendapatkan alat pemetik hasil bumi, alat berburu, alat menangkap ikan, alat bertani, berkebun, alat untuk menambang sesuatu, bahkan alat untuk berperang serta alat-alat rumah tangga, Contoh : Pisau untuk memotong, sabit untuk memanen padi, cangkul untuk mengolah tanah. Untuk menghasilkan alat-alat yang mereka butuhkan, maka para tukang yang akhirnya menjadi pengusaha yang menghasilkan alat-alat dan barang-

barang yang diperlukan itu. Dari situ mulailah berdiri dan berkembang industri kerajinan dan pertukangan yang menghasilkan barang-barang kebutuhan.

Industri berskala kecil dan menengah di Indonesia dinilai sebagai sektor terpenting untuk mengikis masalah gawat yang dihadapi Indonesia yakni pengangguran, mengingat teknologi yang lazim digunakan dalam proses produksinya adalah teknologi padat karya. Karena Industri yang secara khusus industri kecil tersebar di seluruh negeri, khususnya di daerah pedesaan, pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai paling besar perannya tidak hanya untuk memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, tetapi juga untuk mendorong pembangunan daerah dan pedesaan di Indonesia (Marbun, 1986)

Hal ini tidak jauh berbeda dengan industri di Sumatera Utara, yang banyak ditemui industri kecil seperti industri sepatu, makanan ringan, ulos, bambu, rotan, batu-bata dan lain sebagainya. Industri-industri tersebut masih dapat bertahan hingga saat ini, terbukti dari semakin meningkatnya jumlah industri kecil yang saat ini menjadi pekerjaan pokok masyarakat yang menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah unit tahun 2004 yang berjumlah 923 unit dengan jumlah tenaga kerja 51.432 orang, tahun 2008 meningkat jumlahnya menjadi 1.294 unit dengan jumlah tenaga kerja 82.549 orang, namun masih memiliki masalah dalam hal modal dan pemasaran (<http://disperindag.ps.com>)

Desa Sirpang Sigodang merupakan sebuah desa di Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun. Dari hasil Studi pendahuluan dapat diketahui bahwa di Desa Sirpang Sigodang industri kecil yang cukup merakyat adalah industri kecil keranjang bambu, dimana keberadaannya sudah sejak tahun 1970, industri keranjang bambu menjadi mata pencaharian penduduknya, tetapi ditahun-tahun terakhir ini pembuatan

keranjang bambu tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan, terkadang produksinya berhenti dan terkadang beroperasi kembali, dalam wawancara terhadap Bapak Simarmata (5 April 2012) “ pengusaha industri kecil keranjang bambu ini masih kesulitan dalam hal permodalan, sehingga sulit untuk mengembangkan usahanya.

Selain karena faktor modal kemungkinan juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran sehingga mempengaruhi pendapatan pengusaha. Oleh sebab itu faktor- faktor tersebut perlu dianalisis pada industri kecil keranjang bambu di Desa Sirpang sigodang kecamatan panei Kabupaten Simalungun.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor- faktor industri yang mencakup modal operasional pengusaha dalam memproduksi keranjang bambu, bahan baku dalam proses produksi pada masa lalu masih berasal dari dalam daerah atau milik pengusaha itu sendiri namun pada masa sekarang sebagian besar harus didatangkan dari daerah lain, jumlah dan asal tenaga kerja, transportasi yang digunakan serta pemasaran yang dilakukan pengusaha industri keranjang bambu baik pemasaran langsung ataupun tidak langsung yang pada akhirnya akan menentukan pendapatan pengusaha industri kecil keranjang bambu desa Sirpang sigodang kecamatan Panei kabupaten Simalungun.

C. Pembatasan masalah

Dari identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah faktor- faktor industri keranjang bambu, dan pendapatan pengusaha industri keranjang bambu di Desa Sirpang sigodang kecamatan Panei Kabupaten Simalungun.

D. Perumusan masalah

1. Bagaimana Faktor- faktor industri kecil keranjang bambu seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran di Desa Sirpang sigodang
2. Bagaimana Pendapatan pengusaha industri kecil keranjang bambu di Desa Sirpang sigodang

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor industri kecil seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran pada industri keranjang bambu di Desa Sirpang sigodang.
2. Pendapatan pengusaha industri kecil keranjang bambu desa Sirpang sigodang

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha kerajinan keranjang bambu di Desa Sirpang Sigodang Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi

